

THE APPLICATION OF TOILET TRAINING PARENTS WITH CHILDREN AGED 2-3 YEARS IN EDUCATION 21 KULIM PEKANBARU

Nadia Septriani, Daviq Chairilsyah, Hukmi

nadiamusfa@yahoo.com(081365200500), dafiqch@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty Of Teacher Training And Education University Of Riau*

Abstrck: This study aims to determine the application of toilet training parents with children aged 2-3 years in education 21 kulim pekanbaru city. The population and sample in this study are all parents who have children aged 2-3 years in education 21 kulim totaling 34 parents. Data collection techniques such as likert scale questionnaire, data analysis techniques using a percentage formula, the result of the application of toilet training parents with children aged 2-3 years in education 21 kulim pekanbaru city, as a whole gained percentage was 69,54%, are in the good category, and when viewed from each indicator, the indicator firs stage was 67, 64% are in the good category, the indicator third stage 66,47% are in the good category, stage indicator to four 72,5% are in the good category, the fifth stage of the indicatore is 70,44% in both categories, the sixth stage indicator 67,94% are in the good category, and the last stage indicators gined are percentage 73,92%, are in the category well.

Key words: parents, application toilet training

GAMBARAN PENERAPAN TOILET TRAINING ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK USIA 2-3 TAHUN DI EDUCATION 21 KULIM DI KOTA PEKANBARU

Nadia Septriani, Daviq Chairilisyah, Hukmi

nadiamusfa@yahoo.com(081365200500), dafiqch@yahoo.com, hukmimukhtar75@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Toilet Training yang Memiliki Anak Usia 2-3 Tahun di Education 21 Kulim Kta Pekanbaru. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data berupa skala kuisisioner likert. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase . Dari hasil penelitian Penerapan Toilet Training Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 2-3 Tahun di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru, secara keseluruhan diperoleh persentase 65,54% berada pada kategori baik. Jika dilihat dari masing-masing indikator, indikator tahap pertama diperoleh persentase 67,64% berada pada indikator baik, indikator tahap kedua diperoleh persentase 66,47% berada pada indikator baik, indikator tahap ketiga diperoleh persentase 66,47% berada pada indikator baik, indikator tahap keempat diperoleh persentase 72,5% berada pada indikator baik, indikator tahap kelima diperoleh persentase 70,44% berada pada indikator baik, indikator tahap keenam diperoleh persentase 67,94 % berada pada indikator baik, indikator tahap ketujuh diperoleh persentase 67,64% berada pada indikator baik.

Kata kunci: Orang tua, Penerapan toilet training

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan wahana dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada anak usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Adapun satuan pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Dalam hal ini pada anak usia 2-3 tahun mempunyai berbagai aktifitas yang salah satunya adalah aktifitas untuk mencapai tugas perkembangan melalui *toilet training*. Dalam hal ini lembaga yang berhubungan dengan anak usia 2-3 tahun adalah Kelompok Bermain (*Toddler*).

Toilet Training merupakan proses alami yang akan dilalui semua anak. Banyak orang tua menduga bahwa proses ini akan memakan waktu yang lama dan sulit. Hal tersebut dapat dihindari dengan menunggu sampai anak siap untuk dilatih. Dengan demikian, *training* yang diberikan akan lebih wajar dan konsisten (Allen, 2010).

Toilet training lebih mudah dilakukan saat anak secara fisik dan emosional sudah siap, dimana hal ini biasa terjadi pada usia 2-3 tahun. Penerapan *Toilet training* pada anak sangat penting dalam membentuk karakter anak, dan membentuk rasa saling percaya dalam hubungan anak dan orangtua. Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak. *Toilet training* dapat sebagai salah satu pembelajaran bagi anak dimana mereka dapat keteraturan anak dalam menggunakan toilet.

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat *retentif* dimana anak cenderung bersikap keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspresif* dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dampak apa bila orang tua tidak menerapkan *toilet training* pada anak yaitu anak menjadi keras kepala dan susah di atur selain itu anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol hingga besar. *Toilet training* yang tidak di ajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan kepada anak ketika anak bertambah usianya (Hidayat, 2005).

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap 34 orang tua dari 34 anak di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru, hal ini terbukti masih banyak orang tua kurang terampil dalam pelaksanaan *toilet training* terbukti dari masih banyaknya anak usia 2-3 tahun yang mengompol di sekolah dan masih banyak anak yang selalu minta ditemani bila ingin BAB dan BAK dan, masih banyaknya anak yang menggunakan *pampers* ke sekolah, karena kemungkinan ini menunjukkan orang tua belum menerapkan *toilet training* dengan baik kepada anak. Sebagian besar orang tua kurang mengetahui tentang penerapan *toilet training*, itu terlihat dari jawaban yang di berikan oleh orang tua kepada peneliti seperti ada beberapa orang tua yang tidak menerapkan *toilet training*.

Sebagaimana yang ditemukan di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu di adakan penelitian mengenai penerapan *toilet training*. Khususnya mengenai Gambaran Penerapan *Toilet Training* Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 2-3 tahun di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data berupa skala kuisioner likert. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase . Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui Penerapan Toilet Training Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 2-3 Tahun di Education 21 Kulim Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada table deskripsi dan penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistic secara mendasar.

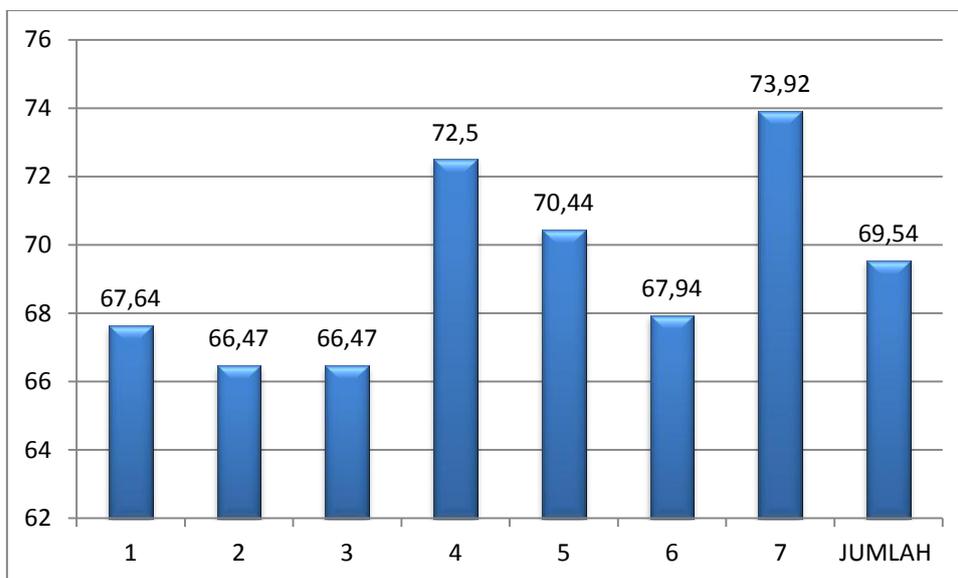
Table 1 Deskripsi Hasil Penilaian

No	Indikator	N	Skor	Skor Max	%	Kriteria
1	Tahap pertama (Dapat dilakukan dengan cara diskusi dengan anak dengan memberikan informasi tentang <i>toilet training</i>)	34	230	340	67,64	Baik
2	Tahap kedua (Melepaskan pakaian)	34	226	340	66,47	Baik
3	Tahap ketiga (orang tua harus memperhatikan, mengendalikan anak jika ingin buang air, serta mengarahkan pada tempatnya)	34	565	850	66,47	Baik
4	Tahap keempat (Membersihkan, ajak anak membersihkan dirinya setelah BAB dan BAK)	34	493	680	72,5	Baik
5	Tahap kelima (Memakai pakaian)	34	479	680	70,44	Baik

6	Tahap keenam (pembiasaan membersihkan toilet, diri)	34	231	340	67,94	Baik
7	Tahap ketujuh (Mencuci tangan)	34	377	510	73,92	Baik
	Σ	34	2601	3740	69,54	Baik

Dari table 1 diketahui bahwa penerapan toilet training orang tua di education 21 kulim kota pekanbaru yang terdiri dari 34 orang tua diperoleh persentase 69,54%, berada pada kategori baik yaitu 61-80%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.:



Dari Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dilihat dari semua indikator berada pada kategori baik.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru berada pada kategori baik. Artinya gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di education sudah baik dalam menerapkan dan mengajarkan *toilet training* kepada anak secara benar dan teratur dengan persentase 69,54%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2005) bahwa *toilet training* bukanlah cara untuk melatih anak mengontrol BAB dan BAK saja, namun juga untuk melatih anak dengan benar agar dapat mandiri dalam melakukan kegiatannya sendiri.

Selanjutnya hasil analisis gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari indikator tahap pertama (dapat dilakukan dengan cara diskusi dengan anak dengan memberikan informasi tentang *toilet training*) diperoleh persentase 67,64%. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik yang menunjukkan orang tua telah mampu menerapkan *toilet training* yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supartini (2008) *toilet training* akan dapat berhasil dengan baik

apabila adanya program yang dilaksanakan oleh orang tua, serta adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam latihan toilet pada anak.

Hasil analisis gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari indikator tahap kedua (melepaskan pakaian) diperoleh persentase 66,47%. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik, yang menunjukkan bahwa anak-anak atau kelompok target sudah dapat melakukan *toilet training* dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong (2008) pada usia 1-3 tahun anak sudah dapat melakukan buang air kecil dan buang air besar ditempatnya, dan anak dapat melepaskan pakaiannya sebelum BAB dan BAK. Pada periode ini konsep diri anak sudah mulai berkembang peningkatan kemandirian dan sudah siap melakukan *toilet training*.

Hasil analisis gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari indikator tahap ketiga (anak dapat mengendalikan otot-otot dalam mengendalikan BAB dan BAK) diperoleh persentase 66,47%. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik yang orang tua dapat melakukan penerapan dengan adanya pelaksanaan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2008) faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* antara lain motivasi orang tua dalam menyiapkan pelaksanaan dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual.

Hasil analisis gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari indikator Tahap Keempat (membersihkan, ajak anak membersihkan dirinya setelah BAB dan BAK) diperoleh persentase 72,5 %. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik yang menunjukkan dalam proses penerapan *toilet training* orang tua dalam teknik lisan sudah memberikan perintah kepada anak dengan bahasa yang dipahami anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2008) *toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol BAB dan BAK, dengan cara memberikan instruksi atau contoh di toilet dengan benar.

Hasil analisis gambaran penerapan *toilet training* orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari indikator Tahap Kelima (Memakai Pakaian) diperoleh persentase 70,44%. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik yang menunjukkan orang tua dapat memberikan pengajaran atau mengajarkan anak dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmi (2008) mengajari anak untuk menggunakan toilet membutuhkan waktu, pengertian dan kesabaran, dan yang paling penting adalah orang tua bisa memberikan contoh kepada anak dalam mengajarkan anak untuk BAB dan BAK di toilet.

Hasil analisis gambaran penerapan toilet training orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari indikator Tahap Keenam (Tahap Pembiasaan) diperoleh persentase 67,94 %. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik yang menunjukkan dalam proses penerapan toilet training orang tua dalam tahap pembiasaan sudah memberikan perintah kepada anak dengan bahasa yang dipahami anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2007) toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol BAB dan BAK dan pembiasaan anak kedepannya, dengan cara memberikan instruksi atau contoh di toilet dengan benar.

Selanjutnya hasil analisis gambaran penerapan toilet training orang tua yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education 21 Kulim Kota Pekanbaru dari

indikator Tahap Ketujuh (Mencuci Tangan) diperoleh persentase 73,92%. Berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan baik yang menunjukkan orang tua telah mampu menerapkan toilet training dalam tahap latihan mencuci tangan pada anak yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supartini (2008) toilet training akan dapat berhasil dengan baik apabila adanya program yang dilaksanakan oleh orang tua, serta adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam latihan toilet pada anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tahap Pertama (dilakukan dengan cara diskusi dengan anak dengan memberikan informasi tentang *toilet training*), termasuk dalam kategori baik dimana orang tua telah berdiskusi dengan baik pada anak dalam proses pengajaran *toilet training* pada anak.
2. Tahap Kedua (melepaskan pakaian), termasuk dalam kategori baik dimana orang tua telah menerapkan dengan baik kepada anak dan anak dapat menerima pengajaran yang diajarkan oleh orang tua.
3. Tahap Ketiga (anak dapat mengendalikan otot-otot dalam mengendalikan BAB dan BAK), termasuk dalam kategori baik seperti orang tua telah melaksanakan penerapan *toilet training* secara benar dalam mengajarkan kepada anak.
4. Tahap Keempat (membersihkan, ajak anak membersihkan dirinya setelah BAB dan BAK), berada pada kategori baik dimana orang tua telah memberikan perintah dengan bahasa yang mudah di pahami oleh anak.
5. Tahap Kelima (Memakai Pakaian), berada pada kategori baik dalam teknik modeling orang tua telah mengajarkan atau memberikan contoh-contoh kepada anak dalam latihan toilet.
6. Tahap Keenam (Tahap Pembiasaan), berada pada kategori baik orang tua telah dapat membiasakan anak untuk membersihkan diri setelah BAB dan BAK dit toilet.
7. Tahap Ketujuh (Mencuci Tangan), berada pada kategori baik orang tua telah dapat membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah BAB dan BAK

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Guru diharapkan untuk dapat meningkatkan program pemberian pendidikan tentang *toilet training* kepada anak dalam pembelajaran selanjutnya, karena *toilet training* merupakan pelatihan kemandirian anak dan kebersihan anak dalam pembelajaran anak selanjutnya, sehingga pembelajaran anak dalam *toilet training* dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi orang tua
Bagi orang tua disarankan untuk menanyakan informasi mengenai ketercapaian anak dalam pembelajaran dan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah kepada guru. Agar orang tuadapat mengetahui perkembangan anak selama belajar salah satunya proses pembelajaran *toilet training*.
3. Bagi peneliti yang lain
Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih teliti terutama dalam penelitian *toilet training* yang dilakukan di sekolah. Kemudian peneliti saat ini hanya meneliti gambaran penerapan toilet training orang tua

yang memiliki anak usia 2-3 tahun di *Playgroup* Education. Semoga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. 2002. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi KeImplementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alimul A. Aziz. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Ali.2012. Mencuci Tangan: Cara Mudah Menghindari Infeksi. <http://www.indonesiaindonesia.com/f/13768mencucitanaan-cara-mudah-menghindari-infeksi/-48k>) diakses pada tanggal 13November 2014.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada
- Badudu, J.S, Sutan Mohammad Zain, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Brazelton. 2001. *Toilet Training*. Available from: <http://www.gresdial.com/>. diakses pada tanggal 22 Desember 2014.
- Hidayat, A.A. 2005. *Pengantar Ilmu Anak*. Jakarta: Trans Media
- K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: indeks
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Rian. 2003.*Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, danEvaluasi*, Jakarta. Elex Media Komputindo
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika
- Rahmi. 2008. *Keberhasilan Orang Tua dalam Toilet Training*. Jogjakarta : Nuha Medika
- SafariaTriasmas. 2004.*TerapiKoginitif-Perilaku Untuk Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana. 2001. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supartini, Yupi. 2008. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Warner, Penny & Paula Kelly. 2007. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta:Arcan
- Wong. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC